
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL

I Made Mahaardhika

IKIP PGRI Bali

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between self-concept and student prosocial behavior. The population of this research is 10 SMA 4 Denpasar students. While the number of research samples is 280 people. The sampling technique used is Stratified Proportional Random Sampling. In collecting data using a questionnaire method with a Likert model measurement scale. Based on the results of the analysis conducted, the results of the study are significant. The amount of the null hypothesis rejection limit value obtained in the Product Moment value table is 0.113. When compared with the value of the research results obtained by 0.649 then the value of the results of the study is above or greater than the value of the null hypothesis rejection limit obtained from the table, so the proposed null hypothesis is rejected so that this research can be said to be significant.

Keywords: Self-Concept and Prosocial Behavior

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas untuk saling tolong menolong, sebaik apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Setiap manusia memiliki keterbatasan, sehingga pada kondisi tertentu membutuhkan pertolongan dari orang lain.

Ketika memberikan pertolongan pada orang lain seseorang diharapkan melakukannya tanpa berharap adanya keuntungan atau imbalan yang akan dia dapat. Pada praktiknya kondisi demikian sulit ditemui pada jaman sekarang. Seandainya ada, frekuensinya

sangat kecil. Kemungkinan yang masih banyak adalah menginginkan diperolehnya keuntungan, meskipun jumlahnya sangat kecil dan bukan bersifat material. Oleh karenanya, dalam pembicaraan tentang perilaku menolong lebih banyak digunakan istilah perilaku prososial. Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong.

Perilaku menolong yang dilakukan oleh remaja dapat mempengaruhi penilaian dirinya. Dikaitkan dengan pendapat Burn, (1993)

yang menyatakan konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (a) identitas (b) kepuasan (c) tingkah laku (d) diri fisik (e) diri etik-moral (f) diri pribadi (g) diri keluarga (h) diri sosial, sehingga perilaku menolong yang telah dilakukan oleh seseorang akan dapat mempengaruhi diri sosial orang tersebut. Interaksi yang terjadi antara remaja dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya akan membuat remaja mempunyai minat-minat sosial.

Seorang ahli psikologi yang dikenal luas dengan teori tugas-tugas perkembangan adalah Robert J. Havighust (dalam Ali dkk, 2014). Dia mengatakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut beberapa di antaranya muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu.

Menurut Hurlock (1980) remaja mempunyai minat sosial terhadap

tolong menolong. Seseorang yang melakukan tindakan menolong di lingkungan sekitarnya akan merasa sangat berarti di lingkungannya dan konsep dirinya akan kearah positif atau naik. Tapi, jika seseorang itu merasa apa yang ia berikan terhadap lingkungannya tidak berarti bagi lingkungannya, maka konsep diri akan cenderung kearah negatif atau turun. Interaksi perilaku menolong yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya dapat memberikan individu suatu pengalaman yang dapat merubah penilaian terhadap diri mereka. Remaja yang melakukan tindakan menolong akan menunjukkan identitasnya bahwa mereka sebagai remaja dapat melakukan tindakan sosial di masyarakat dengan cara menolong. Remaja merasa bahwa dirinya berguna bagi orang lain dan lambat laun konsep diri pun mulai berkembang kearah positif pada remaja tersebut. Tolong menolong merupakan kecendrungan alamiah manusia. Seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan (Rahman, 2013 : 200). Perilaku menolong tidak mengenal batasan baik dari ras, suku dan agama. Tolong menolong dapat dilakukan kesemua makhluk hidup yang ada di bumi ini. Menolong seseorang merupakan hal yang sangat mudah, tapi ada beberapa orang yang sangat sulit untuk melakukan pertolongan kepada orang

lain. Banyak pertolongan diberikan karena rasa empati dari individu yang lain. Tanpa sadar, dengan menolong orang lain maka seseorang tersebut akan mengembangkan konsep dirinya.

Pandangan individu terhadap dirinya sendiri sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai. Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya inilah yang dikenal dengan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain (Burns, 1993). Konsep diri merupakan dasar dari semua tingkah laku. Konsep diri sangat menentukan tingkah laku individu sekarang dan masa mendatang serta menentukan pembuatan keputusan dan aspirasi-aspirasi individu bagi masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas, konsep diri diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial para siswa. Guna memastikan hal ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial di kalangan siswa di SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Brooks (dalam Temon, 2007)

menyatakan bahwa Persepsi fisik, sosial dan psikologis kita berasal dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain, yang artinya konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri sendiri. Jadi konsep diri meliputi tentang apa yang orang pikirkan dan apa yang orang rasakan tentang dirinya.

Djaali (2007) menyatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah, ibu, kakak dan adik ataupun orang lain di lingkungan kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai.

Soemanto (1987) menyatakan bahwa konsep diri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang pemahaman diri dan lingkungan serta penyesuaian diri yang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Serta pemahaman diri tentang lingkungan, dan penyesuaian diri yang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku.

Berzonsky (dalam Maria, 2007) mengemukakan beberapa aspek konsep diri, yaitu :

- a. Aspek fisik, yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya yang bersifat fisik.
- b. Aspek psikis yaitu pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.
- c. Aspek sosial yaitu bagaimana perasaan sosial yang diperankan oleh individu dan penilaian individu terhadap peran tersebut.
- d. Aspek moral yaitu nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam kehidupan.

Brooks (2007) menyatakan aspek konsep diri meliputi:

- a. Aspek citra diri (*self image*) meliputi gambaran individu terhadap dirinya yang meliputi aspek fisik dan psikologis.

- b. Aspek harga diri (*self esteem*) meliputi suatu penilaian, perkiraan seseorang mengenai pantas diri (*self worth*).

Dalam perkembangannya jenis konsep diri oleh Calhoun, J.F dan Acocella J.R (1990), terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

- a. Konsep Diri Positif

Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, merasa setara dengan orang lain, mampu memahami kelemahan dan kelebihan dirinya dalam bidang apapun, percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir segalanya, namun di jadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

- b. Konsep Diri Negatif

Calhoun, J.F dan Acocella, J.R (1990) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu : (1) pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan

dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau dihargai dalam kehidupannya. (2) pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu didik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hokum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong (Faturachman, dalam novi 2016).

Myers (dalam novi, 2016) menyatakan bahwa perilaku prososial altruism adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan orang lain. Secara konkrit, pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagai (sharing), kerjasama (cooperation), menolong (helping), kejujuran (honesty), dermawan (generosity) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

William (dalam Dayakisni Tri, dkk 2009) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik

atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik dalam arti secara material maupun psikologis.

Berdasarkan definisi perilaku prososial yang telah diuraikan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan hasrat untuk menolong orang lain, menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong hanya perasaan puas, bangga dan bahagia yang dirasakan oleh individu yang melakukan tindakan tersebut. Dan perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik dalam arti secara material maupun psikologis.

Menurut mussen (dalam novi, 2016) aspek-aspek perilaku prososial adalah sebagai berikut :

a. Menolong

Yaitu keediaan menolong orang lain yang sedang kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

b. Berbagi

Yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka. Hal ini dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal maupun fisik.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah ketulusan hati dan tidak berbohong.

d. Dermawan

Keinginan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan dan keinginan untuk membantu meskipun hanya untuk menghibur.

HIPOTESIS

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial.

METODE PENELITIAN

penelitian ini tergolong pendekatan penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada. Karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian.

Penelitian hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel konsep diri, dan variabel perilaku prososial di kalangan siswa. Realisasi dari kedua jenis variabel ini sudah ada secara alamiah, jadi tidak perlu lagi membuat gejala yang akan diteliti, dan pada penelitian ini hanya ingin mengetahui hubungan kedua variabel tersebut. Pengukuran langsung dilakukan pada kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari kelas X, XI, dan kelas XII. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1045 orang yang terdiri dari 472 orang siswa laki-laki dan 573 orang siswa perempuan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel rangkap tiga yaitu *stratified, proportional, random sampling*. *Stratified sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memperhitungkan tingkatan kelas yang ada yaitu kelas X, XI, dan XII. (*Proportional sampling* adalah pengambilan jumlah anggota sampel berdasarkan proporsi dari jumlah siswa

pada masing-masing kelas. *Random sampling* adalah teknik penentuan anggota sampel secara acak atau tanpa pilih memilih, semua anak berhak menjadi anggota sampel.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik pengambilan sampel *stratified, proportional, random sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara acak (*random*) dengan memperhitungkan tingkatan kelas (*stratified*) yang ada dan memberikan proporsi (*proportional*) seimbang pada masing-masing tingkatan kelas sesuai dengan jumlah populasi dalam kelas. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 280 orang yang terdiri dari 126 sampel laki-laki dan 154 orang sampel perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan $N = 280$, besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dalam tabel nilai-nilai *Product Moment* adalah 0,113. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang didapatkan sebesar $0,649 \geq 0,113$ maka nilai hasil penelitian berada di atas atau lebih besar nilai batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dari tabel. Bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial di kalangan siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

Dengan ditolaknya hipotesis nol, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial di kalangan siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Dapat ditarik simpulan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial di kalangan siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

Mendapatkan besarnya kontribusi konsep diri terhadap perilaku prososial di kalangan siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 digunakan rumus determinan yaitu $r_{xy}^2 \times 100\% = 0,649^2 \times 100\% = 42\%$. Jadi konsep diri berkontribusi terhadap perilaku prososial siswa sebesar 42% sedangkan yang lagi 58% dikontribusi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dinyatakan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku prososial di kalangan siswa SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Kepada siswa disarankan agar selalu menanamkan konsep-konsep yang positif dipikirkannya agar dapat berperilaku di masyarakat dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- 2) Semua guru diharapkan memperhatikan faktor konsep diri siswa sebagai bahan acuan di dalam membimbing para siswa agar perilaku prososialnya tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan pihak sekolah maupun orang tua.
- 3) Sekolah diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar memperhatikan bahwa faktor konsep diri yang cukup memberikan kontribusi terhadap perilaku prososial dikalangan siswa.
- 4) Bagi peneliti lain agar meneruskan penelitian sejenis dengan mengambil faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial dikalangan siswa, agar perilaku prososial siswa dapat diarahkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad, dkk (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta 13220.

Brooks. (2007). *Perilaku dan Konsep*

diri. Jakarta : BPK. Gunung Mulia

Burn, R. (1993). *Konsep diri*. Jakarta: Arcan

Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. 1990. Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan Alih bahasa: Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.

Dayakisni Tri, dkk (2009). *Psikologi Sosial*. UMM Press

Djaali. (2007). *Psikologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hurlock, E.B. (1980) *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maria, U. (2007). Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Tesis*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Novi. 2016. "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan Perilaku Prososial". Skripsi.FIP. Bimbingan dan Konseling, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali.

Temon Astawa. (2007). Kontibusi antara Pengetahuan tentang Ajaran Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dengan Sikap Sosial Para Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Gianyar. Singaraja : Undhiksa.

Soemanto, W. (1987). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja*

pemimpin pendidikan. Jakarta :
Bina Aksara
Sugiyono. 2012. *Statistik untuk*
Penelitian. Bandung : Alfabeta